

Namun sebutan TPQ ini tidak mutlak disebut TPQ, sebab ada beberapa yang menyebut lembaga tersebut dengan sebutan TPA. Sebenarnya TPQ dan TPA mempunyai arti dan maksud yang sama, yang membedakan hanyalah terletak pada cara menyebut kitab suci umat islam dengan Al, sehingga menjadi Al Qur'an dan tanpa Al, sehingga hanya Qur'an saja. Dari sini maka bila lembaga yang tersebut di atas menggunakan Al (Al Qur'an) maka disingkat dengan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an), tetapi bila tanpa menggunakan Al (Qur'an saja) maka disingkat dengan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Namun dalam penelitian ini, obyek yang penulis teliti menggunakan istilah TPQ bukan TPA, walaupun TPQ dan TPA mempunyai arti yang sama.

2. Tujuan Pendidikan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

Tujuan adalah suatu sasaran yang hendak dicapai dalam suatu aktifitas manusia. Segala apa yang dilakukan manusia pastilah mempunyai arah dan tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan lembaga pendidikan, sebab pekerjaan tanpa suatu tujuan akan sia-sia belaka. Tujuan ini berfungsi untuk memudahkan dan mengarahkan aktifitas-aktifitas manusia itu sendiri.

| PROGRAM | | | METODE | SARANA SUMBER | PENILAIAN | KETERANGAN |
|---------|----------|---|---|--|--|---|
| BLN | MINGGU | | | | | |
| 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 4 Minggu | | Latihan Tanya Jawab Demonstrasi Pengu- gasan Bermain Cerita & Menyanyi | Buku Iqra' Jilid 1 dan Alat Peraga | Tes Lisan Per- buatan Observasi Tertulis | Pada kolom 7 & 9 ter- dapat beberapa bentuk metode dan penilaian, dapat memilih yang cocok untuk diterapkan |
| 2 | 4 Minggu | | s.d.a | Buku Iqra' Jilid 2 s.d.a | s.d.a | s.d.a |
| 3 | 4 Minggu | | s.d.a | Buku Iqra' Jilid 3 s.d.a | s.d.a | s.d.a |

| PROGRAM | | | METODE | SARANA SUNBER | PENILAIAN | KETERANGAN |
|---------|----------|---|--|--|--|---|
| BLN | MINGGU | | | | | |
| 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 4 | 4 Minggu | | Latihan Tanya Jawab Demonstrasi Penu- gasan Bermain Cerita & Menyanyi | Buku Iqra' Jilid 4 dan Alat Peraga | Tes Lisan Per- buatan Observasi Tertulis | Pada kolom 7 & 9 ter- dapat beberapa bentuk metode dan penilaian, dapat memilih yang cocok untuk diterapkan |
| 5 | 4 Minggu | | s.d.a | Buku Iqra' Jilid 5 s.d.a | s.d.a | s.d.a |
| 6 | 4 Minggu | | s.d.a | Buku Iqra' Jilid 6 s.d.a | s.d.a | s.d.a |

| PROGRAM | | METODE | SARANA SUMBER | PENILAIAN | KETERANGAN |
|---------|----------|---|---|--|---|
| ELN | MINGGU | | | | |
| 1 | 4 Minggu | Latihan Tanya Jawab Demonstrasi Penu- gasan Bermain | Buku Tajwid Praktis, Alat Pe- raga, Al Qur'an | Tes Lisan Per- buatan Observasi Tertulis | Pada kolom 7 & 9 ter- dapat beberapa bentuk metode dan penilaian, dapat memilih yang cocok untuk diterapkan |
| 2 | 4 Minggu | s.d.a | s.d.a | s.d.a | s.d.a |
| 3 | 4 Minggu | s.d.a | s.d.a | s.d.a | s.d.a |
| 4 | 4 Minggu | s.d.a | s.d.a | s.d.a | s.d.a |
| 5 | 4 Minggu | s.d.a | s.d.a | s.d.a | s.d.a |
| 6 | 4 Minggu | s.d.a | s.d.a | s.d.a | s.d.a |

- 1). Tes penempatan, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan seorang siswa, untuk dijadikan dasar dalam memberikan pelajaran. Pada umumnya tes penempatan ini berbentuk prestasi, yakni tes yang diberikan kepada anak didik sebelum anak menerima pelajaran lebih lanjut. Itu dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan materi yang telah disampaikan.
- 2). Tes diagnostik, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik. Tes ini dilaksanakan atas dasar dari hasil tes formatif. Soal-soal tes diagnostik hanya dibatasi pada hal-hal yang dianggap sulit oleh anak didik, tes ini biasa dilakukan secara individu maupun secara kelompok.
- 3). Tes formatif, yaitu tes yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pengajaran, khususnya diberikan setelah anak didik selesai mengikuti program bahan suatu satuan pengajaran. Tes ini diberikan secara periodik untuk memonitor kemajuan belajar siswa selama belajar berlangsung dan

baru dalam pengajaran agama, terutama cara membaca Al Qur'an yang didesain mudah diterima oleh anak didik, sehingga keberhasilan dalam pendidikan pun terlihat nyata.

Pendidikan agama memang lebih tepat diberikan kepada anak sejak usia dini, karena dalam membina pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Sebagaimana yang dikatakan Prof. Dr. Zakiyah Darajat berikut ini :

Untuk membina anak agar sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat-sifat tercela.⁵¹

Dengan demikian, pendidikan di masa kanak-kanak akan sangat melekat erat dalam kehidupannya di masa mendatang. Namun demikian, bukan berarti pendidikan yang diperoleh anak sejak kecil dapat dipastikan mampu merupakan prilaku dan sifat-sifatnya, karena mereka harus melewati masa-masa remaja awal, yakni usia 13-16 tahun yang hal ini biasanya anak mulai menginjak pendidikan di SLTP, karena masa ini penuh dengan kegoncangan perasaan dan perubahan-perubahan yang bersifat jasmaniah,

51. Prof. Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, Hal 62

